

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Pengetahuan ibu mengenai ASI ekslusif di Cisaranten Wetan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi terhadap suatu objek oleh seorang individu. Sensasi terjadi melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Bidang pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif meliputi enam tingkatan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau survei angket, menanyakan kepada objek penyelidikan atau yang diwawancarai tentang isi materi yang akan diukur (Notoatmodjo, 2018)

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan menurut (Notoadmojo, 2018)mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu termasuk mengingat pengetahuan kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau di terima. Tingkatan “TAHU” menjadi tingkatan yang paling rendah.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan obyek yang di pelajari.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi di artikan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya), aplikasi disini dapat di artikan dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata- kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang

baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dan formulasiformulasi yang ada. Misalnya dalam menyusun, merencanakan, menyesuaikan suatu teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini di dasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan criteria yang sudah ada.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (notoadjmojo 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang , yaitu :

1. Faktor pendidik

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi tentang objek atau yang berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media. Pendidikan dan pengetahuan sangat erat kaitannya, dan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses pengaksesan informasi yang dibutuhkan objek tersebut.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal, semakin banyak pengetahuan yang akan dia peroleh tentang hal itu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket, wawancara atau angket ini menjelaskan isi materi yang akan diukur oleh objek yang diteliti atau disurvei.

4. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh seseorang pada umumnya dapat diturunkan dari generasi ke generasi, tidak mungkin dapat dibuktikan terlebih dahulu bahwa baik keyakinan positif maupun keyakinan negatif mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Sosial

Budaya dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.2 Pengertian ASI Ekslusif

ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir yang bersifat ekslusif karna pemberiannya dari usia 0 sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian ASI dan kualitas ASI, agar tidak menganggu tahap perkembangan bayi selama 6 bulan pertama semenjak hari pertama lahir mengingat periode tersebut dapat merusakan masa periode emas pekembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (kemenkes 2014)

2.2.1 Manfaat ASI Ekslusif

Pemberian ASI ekslusif sangat perlu karena dapat memberikan banyak manfaat bagi bayi dan ibu antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2.

Bayi yang tidak diberikan ASI ekslusif biasanya akan lebih rentan untuk terkena penyakit seperti penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga sangat bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Walyani, 2015).

2.2.2 Kandungan ASI Ekslusif

Kolostrum merupakan cairan pertama berwarna kekuningan dengan tekstur kental yang keluar dari payudara ibu. ASI transisi merupakan peralihan

kolostrrum ke air susu yang sebenarnya yang muncul pada hari ke 7 – 14 dan tinggi akan kandungan lemak, vitamin yang larut dalam air. Setelah 2 minggu melahirkan ibu akan mengeluarkan jenis ASI matur yang merupakan ASI sebenar-benarnya. Pada tahapan ini, ASI yang keluar lebih cair berwarna putih susu. (Monika, 2015)

Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. Terdapat 6 kandungan zat gizi ASI ekslusif . (Soetjiningsih, 2012). :

1. Karbohidrat pada ASI terbentuk laktosa (gula susu) yang sangat tinggi dibandingkan dengan susu formula.
2. Protein terkandung di dalam ASI yang lebih rendah dibandingkan dengan susu formula, namun protein ASI bersifat lebih lembut sehingga mudah dicerna oleh pencernaan bayi.
3. lemak ASI mempunyai keistimewaan antara lain, lebih mudah dicerna oleh bayi karena mengandung lipase yang memecah trigliseda menjadi digliserida kemudian menjadi monogliresid
4. Mineral pada asi sangat lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. kandungan mineral dalam asi adalah konstans, tetapi ada beberapa mineral spesifik yang kadarnya dipengaruhi oleh diit ibu.
- 5.. vitamin dalam ASI cukup lengkap, vitamin A, D, dan C cukup, sedangkan golongan vitamin B kurang.

6. Air pada kandungan ASI terdiri dari 88%, air berguna untuk melarutkan zat yang terdapat dalam ASI. Kandungan air dalam ASI juga cukup untuk meredakan rasa haus pada bayi

2.2.3 Tanda-Tanda Kelancaran ASI Ekslusif

Menurut Mansyur (2014), tanda – tanda kelancaran ASI ekslusif yaitu :

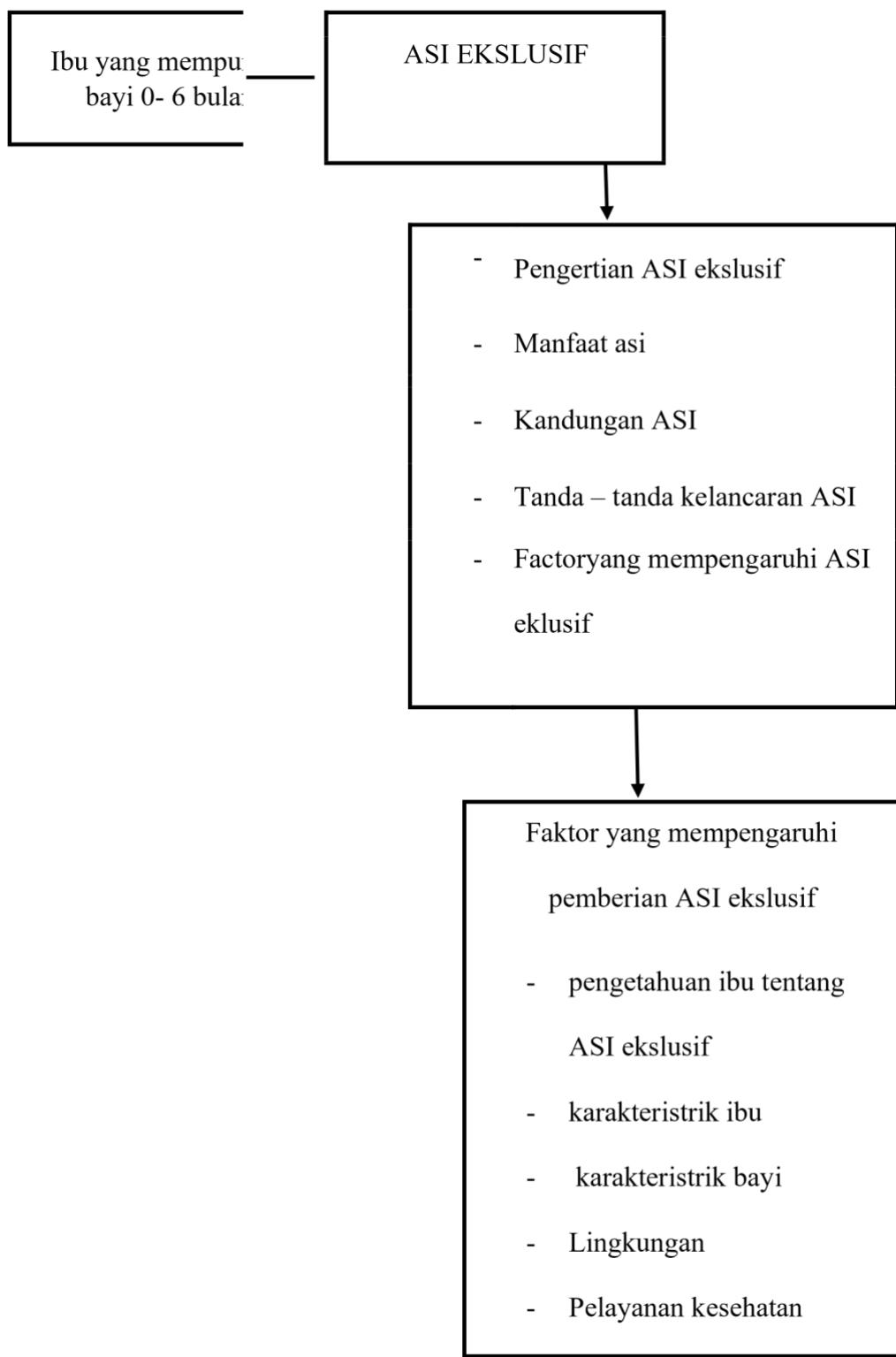
- a. ASI yang banyak dapat merembes dan keluar melalui putting susu ibu
- b. Sebelum disusukan payudara ibu akan terasa tegang
- c. Payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali akan menyusui
- d. Bayi paling sedikit menyusui 8 – 10 kali dalam waktu 24jam
- e. Ibu dapat merasakan rasa geli karena aliran ASI setiap kali bayi akan mulai menyusui
- f. Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI
- g. Berat badan bayi naik dengan memuaskan sesuai umur :
 1. 1–3 bulan (kenaikan berat badan 700 gr)
 2. 4-6 bulan (kenaikan berat badan 600 gr)
 3. 7-9 bulan (kenaikan berat badan 400 gr)
 4. 10-12 bulan (kenaikan berat badan 300 gr)
- h. Jika pemberian ASI cukup, maka setelah menyusui bayi akan tertidur / tenang selama 3-4 jam. Bayi yang mendapatkan ASI memadai umumnya lebih tenang, tidak rewel dan dapat tidur dengan pulas (Wulandari 2011).
- i. Bayi sekurang – kurangnya buang air kecil (BAK) sebanyak 6-8 kali sehari
- j. Bayi kan mengeluarkan urine berwarna kuning pucat

- k. Bayi akan buang air besar (BAB) satu kali dalam 24 jam. Dan biasanya tinja bayi akan lunak juga akan berwarna kuning

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi ASI Eklusif

Menurut Djami (2013) faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif.

2.3 Kerangka Teori



BAB III